



PAPER – OPEN ACCESS

## Manajemen Risiko di Lantai Produksi Menggunakan Metode Enterprise Risk Management pada PT. XYZ

Author : Batrisyia Atikah, dan Sharah Corralynn  
DOI : 10.32734/ee.v6i1.1930  
Electronic ISSN : 2654-7031  
Print ISSN : 2654-7031

*Volume 6 Issue 1 – 2023 TALENTA Conference Series: Energy and Engineering (EE)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Manajemen Risiko di Lantai Produksi Menggunakan Metode *Enterprise Risk Management* pada PT. XYZ

Batrisyia Atikah, Sharah Corralynn\*

Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara, Departemen Teknik Industri, Jalan Dr. T. Mansur No.9, Padang Bulan, Medan, 20222, Indonesia

batrisyiaatikah06@gmail.com, sharah.patrina17@gmail.com

## Abstrak

Risiko merujuk pada ketidakpastian yang terkait dengan kemungkinan terjadinya suatu peristiwa selama periode tertentu yang dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan, baik itu kerugian kecil atau besar yang dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen Risiko merupakan proses yang melibatkan identifikasi, pengukuran, dan pengelolaan risiko dengan tujuan untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengelola risiko tersebut. Prosedur, metode, dan teknik digunakan dalam manajemen risiko untuk meningkatkan probabilitas terjadinya peristiwa positif dan mengurangi kemungkinan peristiwa negatif. Salah satu risiko yang mungkin terjadi di lantai produksi PT. XYZ adalah hilangnya waktu produksi. Untuk mengatasi risiko tersebut, metode Enterprise Risk Management (ERM) digunakan untuk menganalisis risiko yang dominan dan menentukan prioritas dalam mengatasi risiko tersebut. Implementasi ERM dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi risiko baik dari sumber internal maupun eksternal. Seluruh proses ERM harus dipantau, dievaluasi, dan dikembangkan secara terus-menerus. Ini bertujuan untuk memastikan keseluruhan proses ERM dapat berjalan efektif dan efisien dalam memenuhi kepentingan perusahaan. Monitoring dilakukan melalui kegiatan manajemen yang berkelanjutan dan evaluasi secara berkala.

Kata Kunci: FMCG; *Enterprise Risk Management*; Manajemen Risiko

## Abstract

*Risk refers to the uncertainty associated with the possibility of an event occurring during a certain period that can cause losses to the company, be it a small or large loss that can impact the survival of the company. Risk Management is a process that involves identifying, measuring, and managing risks with the aim of developing effective strategies to manage those risks. Procedures, methods, and techniques are used in risk management to increase the probability of positive events occurring and reduce the likelihood of negative events. One of the risks that may occur on the production floor of PT XYZ is the loss of production time. To address these risks, the Enterprise Risk Management (ERM) method is used to analyze the dominant risks and determine priorities in addressing these risks. ERM implementation can help companies identify risks from both internal and external sources. The entire ERM process must be monitored, evaluated, and developed continuously. This aims to ensure that the entire ERM process can run effectively and efficiently in fulfilling the company's interests. Monitoring is done through ongoing management activities and periodic evaluations.*

Keywords: FMCG; *Enterprise Risk Management*; Risk Management

## 1. Pendahuluan

Risiko mengandung makna beragam tergantung pada konteks dan perspektif yang dipakai [1]. Segala hal mengandung ketidakpastian akan suatu peristiwa dalam suatu kurun waktu dimana hal ini akan menimbulkan kerugian baik kecil hingga besar dan mempengaruhi kelangsungan suatu organisasi. Inilah yang disebut dengan risiko. Cara pandang terhadap risiko biasanya bersifat buruk seperti kehilangan, bahaya, dan konsekuensi lainnya. Segala hal yang disebut terkait dengan risiko bersifat merugikan dan hal ini menjadi alasan diperlukannya pemahaman dan pengelolaan risiko oleh organisasi sebagai pendukung tercapainya tujuan organisasi [2].

Langkah identifikasi, pengukuran, dan penjaminan akan kepastian risiko serta cara pengelolaaanya merupakan bagian dari manajemen risiko. Seluruh proses, cara, dan teknik yang memaksimalkan kemungkinan dan konsekuensi dari kejadian positif dan minimalisasi kemungkinan dan konsekuensi aktivitas yang berlawanan akan dilibatkan dalam manajemen risiko. Dalam hal ini, risiko akan dikenali dan dinilai bersamaan dengan mengidentifikasi proses serta mengembangkan strategi pengelolaannya. Situasi ini membuat diperlukannya langkah-langkah dan metode agar diperoleh probabilitas keuntungan yang tinggi dengan tetap mempertimbangkan hasil merugikan yang akan diakibatkan. Terdapat beberapa kemungkinan risiko yang dapat terjadi di lantai produksi PT. XYZ. Salah satu permasalahan yang dapat terjadi lantai produksi adalah terjadinya *loss time*.

Perusahaan sudah menerapkan sistem *Good Manufacturing Practices* (GMP) di lantai produksi. Ini adalah strategi berproduksi dengan pemenuhan syarat kualitas dari produk agar aman dikonsumsi dan berkualitas tinggi, serta sistem lainnya yakni SMK3. Sistem ini berkaitan dengan sistem tata kelola perusahaan menyeluruh untuk mengendalikan risiko, ISO 14001 merupakan sistem manajemen lingkungan, ISO 9001 yang merupakan sistem manajemen mutu, ISO 22000 dan FSSC 22000 yang merupakan sistem manajemen keamanan pangan. Kurangnya kesadaran dari para karyawan mengakibatkan Proses produksi di PT. XYZ memiliki beberapa potensi risiko. Maka dari itu diperlukan manajemen risiko dengan upaya pencegahan.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan *Enterprise Risk Management* (ERM). ERM berguna untuk analisis risiko yang frekuensi terjadinya tinggi pada perusahaan dengan menghasilkan cara menangani risiko beserta skala prioritasnya [3].

### 2.1. Enterprise Risk Management

Terkait dengan proses identifikasi kejadian potensial yang dapat memberi pengaruh pada entitas, pengelolaan risiko agar tetap berada dalam selera risikonya, dan pemberian jaminan yang wajar terkait pencapaian tujuan entitas, COSO menyampaikan pemahaman tentang manajemen risiko perusahaan (ERM), yang didefinisikan sebagai proses yang menerima masukan dari dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya. [4].

*Enterprise Risk Management* (ERM) memberi *added value* untuk perusahaan dalam hal membantu manajemen dalam mengatasi berbagai risiko yang ditimbulkan oleh kondisi yang tidak pasti, menghubungkan semua jenis risiko yang muncul dengan alat dan teknik terintegrasi, dan melakukan koordinasi aktivitas manajemen risiko di seluruh bagian organisasi untuk meminimalisasi semua jenis risiko.[5].

Strategi terkhusus dalam mengatasi kegiatan yang berisiko dibahas dalam *Enterprise Risk Management* dan ini umum digunakan oleh manajemen. Tata kelola risiko secara terpadu sangat ditekankan pada ERM, tidak secara terpisah-pisah. 8 komponen yang koheren sesuai konsep ERM menurut COSO adalah sebagai berikut [6].

- Lingkungan Internal (*Internal Environment*) yang termasuk di dalamnya filosofi manajemen risiko, selera terhadap risiko, nilai etika dan integritas, serta lingkungan memberi penentuan terhadap organisasi dan dasar setiap anggota dalam organisasi dalam memandang sebuah risiko.

- Penentuan Tujuan (*Objective Setting*) perlu dibuat untuk identifikasi, akses, dan pengelolaan terhadap risiko. Tujuan dikategorikan menjadi tujuan strategis dan tujuan aktivitas. Tujuan strategis berkaitan dengan cara mencapai dan meningkatkan kinerja perusahaan. Tujuan ini adalah bentuk penerapan visi dan misi perusahaan.
- Identifikasi Kejadian (*Event Identification*), berkaitan dengan menemukan kejadian yang berpotensi memberi pengaruh terhadap tujuan perusahaan atau organisasi baik bersifat internal maupun eksternal.
- Penilaian Risiko (*Risk Assessment*), memberi penilaian terhadap akibat yang ditimbulkan dari suatu kejadian dan menganalisis sejauh mana dampak dapat mengganggu tujuan perusahaan. Parameter yang dilihat adalah *likelihood* dan *impact* yang ditimbulkan dari risiko.
- Respons Risiko (*Risk Response*), berkaitan dengan tanggapan atas risiko yang terjadi. Beberapa jenis respons terhadap risiko adalah dengan menghindar (*avoiding*), menerima risiko (*accepting*) ini umum dilakukan untuk risiko yang berdampak kecil dan frekuensi terjadinya sedikit, mengurangi (*reducing*), mengalihkan atau menanggung risiko secara menyeluruh atau sebagian (*sharing risk*) dan mengembangkan satu kegiatan agar risiko dapat ditoleransi (*risk tolerance*).
- Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*), perlu penetapan kebijakan dan langkah yang dapat dilakukan agar respons risiko dapat terlaksana dengan baik.
- Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), komunikasi dapat bersifat internal maupun eksternal. Alat komunikasi yang dapat digunakan adalah memo, warta singkat, dan media sosial.
- Pengawasan (*Monitoring*), salah satu kendala umum pada pengawasan adalah *reporting deficiencies*, yaitu artinya informasi yang disampaikan terhadap laporan tidak sesuai artinya dapat berupa ketidaklengkapan informasi ataupun informasi yang disampaikan terlalu berlebihan. Kendala ini dapat terjadi karena sumber informasi, materi pelaporan, narasumber, dan arahan yang kurang baik[7].

### 3. Pembahasan

#### 3.1. Lingkungan Internal

Salah satu risiko yang dikelola secara internal adalah manajemen risiko perusahaan. Aspek yang memberi pengaruh dalam hal ini adalah nilai yang ada dalam perusahaan, kepemimpinan dan penentuan tanggung jawab dari manajemen, serta pengambilan keputusan. Aspek ini berpengaruh pada selera risiko, tingkat toleransi risiko, budaya risiko, dan implementasi ERM[8].

Pada lingkungan internal perusahaan, PT. XYZ sudah berdiri 44 tahun sejak tahun 1978. Visi yang dimiliki perusahaan adalah diakui sebagai perusahaan FMCG yang mumpuni serta berkontribusi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Kualitas seluruh produk PT. XYZ sudah mencapai standar internasional.

#### 3.2. Penetapan Tujuan

Misi PT. XYZ adalah memperoleh *market share* dengan produk bermutu tinggi serta inovasi produk yang *sustainable* serta memiliki *added value* agar berkontribusi mewujudkan masa depan yang menjanjikan.

#### 3.3. Identifikasi Risiko

Proses pada perusahaan menjadi indikator identifikasi risiko. Penelitian difokuskan pada jenis risiko yang terjadi di rantai produksi. Kondisi eksisting terhadap risiko yang terjadi dan frekuensi terjadinya risiko di rantai produksi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Risiko yang Terjadi

No.	Risiko yang Terjadi
1.	Performa kinerja karyawan menurun
2.	Mesin packing rusak
3.	Ember tidak beraturan
4.	Terdapat gangguan sistem pada mesin
5.	Terdapat produk cacat
6.	Packing tidak sesuai standar
7.	Kelelahan bekerja
8.	Pekerja terkena lilin saat mengemas kemasan sekunder
9.	Bahan baku tumpah
10.	Penumpukan sisa karung bahan baku tidak beraturan
11.	Produk terjatuh

Berdasarkan kondisi eksisting terhadap risiko yang ada, maka dapat ditentukan risiko yang dapat muncul di lantai produksi. Risiko-risiko yang dapat terjadi di lantai produksi tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi Risiko

Jenis Risiko	No	Risiko	Penyebab/ Sumber Risiko
Risiko Produktivitas	A1	Aktivitas di lantai produksi tidak berjalan lancar	Performa kinerja karyawan menurun
	A2	Aktivitas packing terlambat	Performa kinerja karyawan menurun
	A3	Terhambatnya jalan forklift yang sedang beroperasi	Mesin packing rusak
	A4	Produksi biskuit terlambat	Ember tidak beraturan
	A5	Target produksi tidak tercapai	Terdapat gangguan sistem pada mesin
	A6	Produk jadi berubah status menjadi produk reject	Packing tidak sesuai standar
	A7	Pelaksanaan kerja tidak sesuai SOP	Evaluasi pelaksanaan SOP tidak dilakukan secara berkala
Risiko Sumber Daya Manusia	B1	Jari karyawan putus saat mengawasi mesin krim	Kelelahan bekerja
	B2	Tangan karyawan terbakar	Pekerja terkena lilin saat mengemas kemasan sekunder
	B3	Karyawan tertabrak forklift	Tidak ada peringatan bahwa forklift sedang berjalan oleh operator
Risiko Lingkungan	B4	Operator tertimpa barang tumpukan karton yang berisi produk jadi yang telah disusun	Tumpukan karton yang melebihi tinggi operator
	C1	Datangnya semut	Bahan baku tumpah
	C2	Datangnya kecoa	Penumpukan sisa karung bahan baku tidak beraturan
	C3	Lantai produksi tidak bersih/ jorok	Produk terjatuh
	C4	Pabrik terbakar	Oven meledak
Risiko Produk	C5	Mesin produksi tidak berjalan karena mati lampu	Kejadian diluar dugaan, kemampuan genset yang kurang memadai
	D1	Biskuit terlalu mengembang	Proses fermentasi tidak sesuai
Risiko Pengadaan Bahan Baku	D2	Biskuit gosong	Suhu oven tidak sesuai
	E1	Terjadinya kekurangan stock bahan baku	Keterlambatan supplier dalam mengirim bahan baku
	E2	Bahan baku tidak mencapai standar mutu dan keamanan pangan	Supplier mengirimkan bahan baku yang tidak sesuai dengan standar mutu dan keamanan pangan
	E3	Terjadinya pencurian bahan baku	Kurangnya pengawasan terhadap stock bahan baku

### 3.4. Penilaian Risiko

Setelah dilakukan identifikasi risiko, risiko yang sudah ada dinilai. Berdasarkan penelitian terdapat 21 risiko pada lantai produksi. Aspek penilaian risiko adalah *occurrence* dan *severity* dari risiko. Kemungkinan akan terjadinya risiko (*occurrence*) dibedakan menjadi lima yaitu sangat jarang, jarang, moderat, sering dan sangat sering. Probabilitas atau kemungkinan terjadinya risiko dinilai berdasarkan penagamtan yang telah dilakukan selama berada di lantai produksi. Deskripsi terhadap probabilitas risiko tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Probabilitas Terjadinya Risiko

Level	Deskriptor	Deskripsi Rinci	Contoh Risiko
5	Hampir Pasti	Hampir pasti akan terjadi dan akan terjadi di semua situasi	Bahan baku tumpah saat ditimbang
4	Sering	Kemungkinan akan terjadi di semua situasi	Pekerja kelelahan
3	Moderat	seharusnya terjadi di suatu situasi	Aktivitas packing terhambat
2	Jarang	Cenderung dapat terjadi di suatu waktu	Mesin rusak
1	Sangat Jarang	Jarang terjadi	Pekerja tertabrak forklift

Keparahan dampak risiko (*severity*) terbagi menjadi lima jenis, yaitu dampak yang sangat kecil, kecil, menengah, besar dan, sangat besar. *Severity* dinilai berdasarkan pandangan peneliti yang mengacu pada besarnya dampak yang akan terjadi terhadap suatu risiko. Deskripsi mengenai tingkat keparahan risiko tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Keparahan Risiko

Level	Deskriptor	Deskripsi Rinci	Contoh Risiko
5	Sangat Tinggi	Dapat menyebabkan kematian serta kerugian sangat besar bagi organisasi dalam keuangan maupun politis	Pabrik terbakar
4	Besar	Kecelakaan yang berat, kehilangan kemampuan operasi/ produksi, serta kerugian materi yang tinggi	Pekerja tertabrak forklift
3	Menengah	Dampaknya mengharuskan penanganan secara medis serta kerugian keuangan dan cukup besar	Tangan pekerja terbakar saat mengemas kemasan secara manual
2	Kecil	Mengancam efisiensi dan efektivitas beberapa aspek program dan mengalami kerugian materi yang minimum	Produksi biskuit delay, biskuit reject
1	Sangat Rendah	Dampaknya dapat ditangani pada tahap kegiatan rutin, tanpa kecelakaan manusia maupun kerugian materi	Bahan baku tumpah saat ditimbang

Setelah dilakukan penilaian terhadap risiko diperoleh *risk scoring*, dengan mengalikan dan tingkat kemungkinan terjadi dan dampak dari tiap risiko. Hasil penilaian risiko dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penilaian Risiko

Jenis Risiko	No	Risiko	Occurance	Severity	Risk Scoring
Risiko Produktivitas	A1	Aktivitas di lantai produksi tidak berjalan lancar	3	3	9
	A2	Aktivitas <i>packing</i> terlambat	3	3	9
	A3	Terhambatnya jalan <i>forklift</i> yang sedang beroperasi	3	2	6
	A4	Produksi biskuit terlambat	3	3	9
	A5	Target produksi tidak tercapai	1	4	4
	A6	Produk jadi berubah status menjadi produk <i>reject</i>	4	3	12
	A7	Pelaksanaan kerja tidak sesuai SOP	3	3	9
Risiko Sumber Daya Manusia	B1	Jari karyawan putus saat mengawasi mesin krim	1	5	5
	B2	Tangan karyawan terbakar	1	5	5
	B3	Karyawan tertabrak <i>forklift</i>	1	5	5
	B4	Operator tertimpa barang tumpukan karton yang berisi produk jadi yang telah disusun	1	4	4
Risiko Lingkungan	C1	Datangnya semut	3	3	9
	C2	Datangnya kecoa	3	3	9
	C3	Lantai produksi tidak bersih/ jorok	4	3	12
	C4	Pabrik terbakar	1	5	5
	C5	Mesin produksi tidak berjalan karena mati lampu	1	4	4
Risiko Produk	D1	Biskuit terlalu mengembang	2	3	6
	D2	Biskuit gosong	2	3	6
Risiko Pengadaan Bahan Baku	E1	Terjadinya kekurangan stock bahan baku	1	5	5
	E2	Bahan baku tidak mencapa standar mutu dan keamanan pangan	2	5	10
	E3	Terjadinya pencurian bahan baku	1	4	4

Hasil matriks risiko dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Matriks Risiko

Significance		Dampak (Severity)				
		1 Sangat Kecil	2 Kecil	3 Menengah	4 Besar	5 Sangat Besar
Likelihood	5 Sangat Sering					
	4 Sering			A6, C3		
	3 Moderat		A3	A1, A2, A4, A7, C1, C2		
	2 Jarang			D1, D2		E2
	1 Sangat Jarang				A5, B4, C5, E3	B1, B2, B3, C4, E1

Setelah dilakukan pengisian pada matriks risiko di lantai produksi PT. XYZ, dilakukan evaluasi risiko dengan membuat skala prioritas risiko yang akan dilakukan pengendalian seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Prioritas Risiko

Prioritas	No	Risiko	Level
1	E2	Bahan baku tidak mencapai standar mutu dan keamanan pangan	4
2	A1	Aktivitas di lantai produksi tidak berjalan lancar	3
3	A2	Aktivitas packing terlambat	3
4	A4	Produksi biskuit terlambat	3
5	A5	Target produksi tidak tercapai	3
6	A6	Produk jadi berubah status menjadi produk reject	3
7	A7	Pelaksanaan kerja tidak sesuai SOP	3
8	B1	Jari karyawan putus saat mengawasi mesin krim	3
9	B2	Tangan karyawan terbakar	3
10	B3	Karyawan tertabrak forklift	3
11	B4	Operator tertimpa barang tumpukan karton yang berisi produk jadi yang telah disusun	3
12	C1	Datangnya semut	3
13	C2	Datangnya kecoa	3
14	C3	Lantai produksi tidak bersih/ jorok	3
15	C4	Pabrik terbakar	3
16	C5	Mesin produksi tidak berjalan karena mati lampu	3
17	E1	Terjadinya kekurangan stock bahan baku	3
18	E3	Terjadinya pencurian bahan baku	3
19	A3	Terhambatnya jalan forklift yang sedang beroperasi	2
20	D1	Biskuit terlalu mengembang	2
21	D2	Biskuit gosong	2

### 3.5. Respons Risiko

Salah satu langkah fundamental dalam manajemen risiko adalah respon risiko [9] dimana tahap ini mengendalikan risiko yang sudah diidentifikasi. Respons risiko dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Respon Risiko

Risiko	Respon Risiko
<b>Risiko Status Ekstrim</b>	
Tujuan dan hasil tidak tercapai.	Pengelolaan yang bersifat penting dan aktif, serta diperlukan keterlibatan direktur perusahaan.
Kerugian finansial pihak perusahaan.	Strategi Risiko wajib dilaksanakan secepatnya.
Pengurangan kapabilitas perusahaan.	Pendekatan yang segera dan tepat serta pelaporan secara rutin.
Reputasi Perusahaan menurun drastis.	
<b>Risiko Status Tinggi</b>	
Beberapa tujuan dan hasil tidak tercapai	Perlu dilakukan Pengelolaan aktif dan review secara berkala
Mengakibatkan kerugian finansial pihak perusahaan.	Strategi harus dilaksanakan, terutama difokuskan pada pemeliharaan kendali yang sudah baik.
Mengurangi kapabilitas Perusahaan.	Memilih pendekatan yang tepat

Risiko	Respon Risiko
Cukup menurunkan reputasi Perusahaan	
<b>Risiko Status Moderat</b>	
Kualitas dan ketepatan waktu dari tujuan serta hasil yang akan diperoleh terganggu	Perlu dikelola dan direview penyebab terjadinya risiko secara rutin
Mengakibatkan kerugian finansial, mengurangi kapabilitas dan reputasi yang reasonable.	Perlu pengendalian intern yang efektif dan pemantauan. Strategi harus dilaksanakan segera
<b>Risiko Status Rendah</b>	
Mengganggu kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu dari tujuan dan hasilnya.	Melakukan prosedur rutin yang cukup untuk menanggung dampak.
Mengakibatkan kerugian finansial, penurunan kapabilitas dan reputasi yang tidak besar.	Perlu pengendalian intern yang efektif dan pemantauan. Melakukan strategi yang fokus pada pemantauan dan review terhadap prosedur pengendalian yang sudah ada.
<b>Risiko Status Sangat Rendah</b>	
Dampak terhadap pencapaian tujuan dan hasil sangat kecil.	Hanya perlu pemantauan singkat.
Kerugian keuangan, penurunan kapabilitas, atau reputasi adalah sangat kecil.	Pengendalian normal sudah mencukupi. Jika sama sekali tidak diperhatikan, risiko-risiko ini dapat meningkat statusnya/prioritasnya

### 3.6. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian (*control activities*) dilakukan agar seluruh respons risiko yang dilakukan sudah tepat untuk mengendalikan risiko tersebut [10]. Saran terhadap pengendalian risiko-risiko yang telah dibuat tertera pada Tabel 9.

Tabel 9. Pengendalian Risiko

Prioritas	No	Risiko	Level	Pengendalian Risiko
1	E2	Bahan baku tidak mencapai standar jaminan mutu dan keamanan pangan	4	Mengembalikan bahan baku kepada supplier
2	A1	Aktivitas di rantai produksi tidak berjalan lancar	3	Memberikan waktu istirahat yang cukup bagi pekerja agar performa kinerja tidak menurun
3	A2	Aktivitas packing terlambat	3	Melakukan preventive maintenance pada mesin packing
4	A4	Produksi biskuit terlambat	3	Melakukan preventive maintenance pada mesin produksi
5	A5	Target produksi tidak tercapai	3	Memberikan pelatihan kepada karyawan mengenai pentingnya mengikuti SOP untuk meminimalisir produk cacat
6	A6	Produk jadi berubah status menjadi produk reject	3	Melakukan preventive maintenance pada mesin packing
7	A7	Pelaksanaan kerja tidak sesuai SOP	3	Memberikan pelatihan kepada karyawan mengenai SOP
8	B1	Jari karyawan putus saat mengawasi mesin krim	3	Memberikan waktu istirahat yang cukup bagi pekerja agar tidak kelelahan
9	B2	Tangan karyawan terbakar	3	Mengubah packing manual menjadi packing otomatis
10	B3	Karyawan tertabrak forklift	3	Memberikan lampu atau sinyal peringatan saat forklift beroperasi
11	B4	Operator tertimpa barang tumpukan karton yang berisi produk jadi yang telah disusun	3	Membuat batas maksimum ketinggian penumpukan karton
12	C1	Datangnya semut	3	Membersihkan sisa bahan baku yang tumpah
13	C2	Datangnya kecoa	3	Menyediakan lokasi tertentu yang khusus digunakan untuk pembuangan sisa karung bahan baku untuk mencegah penumpukan limbah yang dapat mendatangkan pest
14	C3	Lantai produksi tidak bersih/ jorok	3	Lantai produksi dibersihkan secara berkala
15	C4	Pabrik terbakar	3	Memeriksa keadaan setiap mesin pemanggang dan mesin lainnya saat akan digunakan
16	C5	Mesin produksi tidak berjalan karena mati lampu	3	Menyediakan genset yang memadai sebagai alternatif daya pada mesin
17	E1	Terjadinya kekurangan stock bahan baku	3	Mengevaluasi kemampuan pemasok serta mengkomunikasikan kesepakatan jumlah pesanan barang
18	E3	Terjadinya pencurian bahan baku	3	Memperketat keamanan gudang bahan

Prioritas	No	Risiko	Level	Pengendalian Risiko
19	A3	Terhambatnya jalan forklift yang sedang beroperasi	2	Menyusun ember dengan rapi
20	D1	Biskuit terlalu mengembang	2	Memperingatkan karyawan mengenai durasi fermentasi yang benar
21	D2	Biskuit gosong	2	Memperingatkan karyawan mengenai suhu oven yang benar

### 3.7. Informasi dan Komunikasi

Informasi mengenai manajemen risiko diidentifikasi serta dikomunikasikan kepada karyawan dengan tujuan setiap orang menjalankan tanggung jawabnya. Komunikasi yang baik pada suatu perusahaan dapat mendorong keterlibatan karyawan juga menambah motivasi karyawan dalam meningkatkan kinerja, serta mempertahankan komitmen karyawan. Pelatihan dan pendidikan karyawan tentang risiko akan meningkatkan kesadaran karyawan untuk mencegah terjadinya risiko yang tidak diharapkan. Melibatkan karyawan dalam proses manajemen risiko akan membantu karyawan dalam membuat keputusan yang akan mengurangi eksposur risiko organisasi.

### 3.8. Pengawasan

Identifikasi seluruh risiko dapat terbantu dengan strategi ERM. Seluruh kegiatan *Enterprise Risk Management* (ERM) harus dipantau, dievaluasi dan dikembangkan. Hal ini bertujuan untuk memantau keseluruhan proses ERM yang akan dievaluasi untuk ditetapkan berdasarkan kepentingan perusahaan. Pengawasan dilakukan melalui kegiatan manajemen yang koheren (*sustainable*) dan evaluasi secara khusus.

## 4. Kesimpulan

PT. XYZ memiliki beberapa potensi risiko yang dapat terjadi di lantai produksi. Maka dari itu diperlukan manajemen risiko dengan upaya pencegahan. Penelitian ini menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang berguna dalam melakukan analisis risiko yang sering terjadi dan memberikan solusi cara mengatasi risiko sesuai dengan skala prioritasnya. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, bahwasanya risiko dengan level paling tinggi (4) adalah atribut dengan kode E2 yaitu Bahan baku tidak sesuai dengan sistem jaminan kualitas dan keamanan pangan. Dimana diperlukan penanganan segera yaitu dengan mengembalikan bahan baku kepada supplier.

## Referensi

- [1] S. D. Legawa, "Enterprise Risk Management pada Cloud Computing," *Jurnal Teknik Informatika (JIKA) Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 2017.
- [2] A. Lokobal, M. D. J. Sumajouw, and B. F. Sompie, "Manajemen Risiko pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi di Propinsi Papua (Study Kasus di Kabupaten Sarmi)," *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, vol. 4, no. 2, pp. 109–118, Sep. 2014, Accessed: Apr. 24, 2023. [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jime/article/view/6078>
- [3] A. Ishak and F. Abdillah, "Analisis Risiko Pada Bagian Mesin Fly Ash Silo dengan Metode Enterprise Risk Management (ERM)," *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, vol. 4, no. 1, Oct. 2021, doi: 10.32734/EE.V4I1.1252.
- [4] S. D. Legawa, "Enterprise Risk Management pada Cloud Computing," *Jurnal Teknik*, vol. 6, no. 1, Jun. 2017, doi: 10.31000/JT.V6I1.326.
- [5] S. Soetedjo, A. Manasikana, and S. Badan, "Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek," *Journal of Applied Managerial Accounting*, vol. 2, no. 2, pp. 275–281, 2018.
- [6] L. Shelvia, "Dampak Enterprise Risk Management pada Fungsi Audit Internal," *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, vol. 1, no. 2, pp. 101–105, Jan. 2013, Accessed: Apr. 24, 2023. [Online]. Available: <http://journal.wima.ac.id/index.php/BIMA/article/view/104>
- [7] R. Moeller, *Brink's Modern Internal Auditing*, 7th ed. Wiley, 2009.
- [8] S. Rikaz, A. D. Ulhaq, R. H. Mulyono, and R. Cahyaningtyas, "Perancangan COSO Enterprise Risk Management pada Perusahaan Penerbit dan Percetakan (Studi Kasus Pada CV. Gema Insani Press)," *E-Prosiding Akuntansi*, vol. 3, no. 1, Feb. 2022, Accessed: Apr. 24, 2023. [Online]. Available: <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/view/1210>
- [9] Y. Sopiya and A. Salimah, "Analisis dan Respon Risiko pada Proyek Konstruksi Gedung," *Construction and Material Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 46–58, Apr. 2020, doi: 10.32722/cmj.v2i1.2757.

- [10] S. D. Rachmawati, "Pengaruh Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia)," 2017.